

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

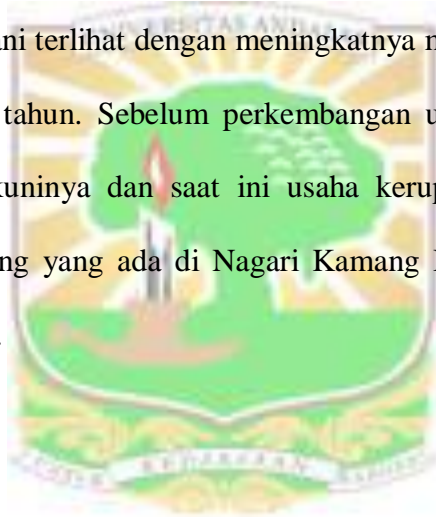
Usaha industri kecil rumahtangga di Indonesia telah memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi, tetapi terdapat kendala dalam penemuan inovasi-inovasi dalam industri rumahtangga tersebut. Kurangnya pembaruan dalam industri rumahtangga menyebabkan produk industri tidak mampu bersaing di pasaran.

Sumatera Barat merupakan daerah yang perekonomiannya didominasi oleh industri-industri berskala kecil dari berbagai sektor. Industri kecil di Sumatera Barat pada umumnya menggunakan bahan baku dari daerah sendiri seperti ubi kayu, cabai, beras, biji kopi dan aneka hasil pertanian lain. Ketersediaan bahan baku itu menunjang keinginan masyarakat untuk berwirausaha untuk dapat memnambah nilai dalam bahan baku tersebut

Kecamatan Kamang Magek merupakan salah satu daerah penghasil makanan ringan tradisional Sumatera Barat, yaitu kerupuk kamang. Sebagian besar penduduk Kamang bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian yang banyak digunakan oleh penduduk sebagai bahan baku usaha yaitu ubi kayu. Ubi kayu diolah menjadi makanan berupa aneka kerupuk yang menjadi khas Kabupaten Agam, salah satunya adalah kerupuk kamang.¹

¹Wilayah Kecamatan Kamang Magek terdiri atas tiga nagari, yaitu Nagari Kamang Hilir, Kamang Mudik, dan Magek dengan pusat kecamatan berada di Kamang Hilir. Lihat Metriyanti, dkk, "Kontribusi Usaha Jeruk Siam (*Citrus Nobilis* L. Var. *Microcarpa Hassk*) terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam," *Jurnal Joseta*, Vol. 2, No.1, (2020), hlm. 10.

Ubi kayu merupakan tanaman palawija yang dapat dijadikan berbagai macam olahan makanan.² Alternatif pengolahan ubi kayu di Kabupaten Agam yang digalakkan oleh industri rumahtangga di Nagari Kamang Hilia Kecamatan Kamang Magek adalah pengolahan umbi kayu menjadi kerupuk kamang. Usaha kerupuk ubi di Nagari Kamang Hilia merupakan suatu warisan tradisi ekonomi yang sudah dimulai sejak zaman pendudukan Jepang dan berlangsung hingga tahun 2019. Namun perkembangannya terlihat sekitar tahun 2000-an, karena meningkatnya perhatian pemerintah pada sektor UMKM dengan memberikan bantuan pinjaman atau dana subsidi pada kelompok tani terlihat dengan meningkatnya masyarakat yang menekuni usaha ini dari tahun ke tahun. Sebelum perkembangan usaha ini, hanya beberapa jorong saja yang menekuninya dan saat ini usaha kerupuk kamang sudah dapat ditemui pada setiap jorong yang ada di Nagari Kamang Hilia Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.



B. Rumusan Masalah

Untuk mempertegas dan mengarahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan pertanyaan-pertanyaan penelitian meliputi:

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya industri rumahtangga kerupuk kamang Indah Sari di Nagari Kamang Hilia dari tahun 2004?
2. Bagaimana perkembangan UMKM Kerupuk Kamang Indah Sari pada daerah Kamang Hilia?

²Suhardi, *Hutan dan Kebun Sebagai Sumber Pangan Nasional*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 8.

3. Bagaimana dampak yang dialami oleh masyarakat dalam produksi kerupuk kamang Indah Sari tersebut?

Batasan temporal untuk penelitian ini yaitu tahun 2004-2019 karena pada tahun 2004 UMKM Indah Sari mulai melaksanakan kegiatan produksi. Tahun 2019 menjadi batasan tahun terakhir penelitian karena pandemi COVID-19.

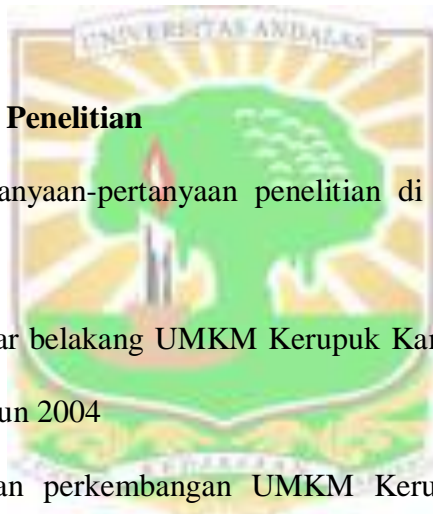
Batasan Spasial yang diambil dalam penelitian ini ialah Nagari Kamang Hilia karena penulis hanya meneliti usaha kerupuk kamang Indah Sari serta dampak bagi perekonomian dan sosial masyarakat sekitar yang ada di Kecamatan Kamang Magek.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui latar belakang UMKM Kerupuk Kamang Indah Sari di Nagari Kamang Hilia dari tahun 2004
2. Untuk menggambarkan perkembangan UMKM Kerupuk Kamang Indah Sari Kamang Hilia dari tahun 2004
3. Untuk mengetahui berbagai dampak yang dialami oleh masyarakat Kamang Hilia dalam proses produksi UMKM Kerupuk Kamang Indah sari

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi diskusi akademik tentang Perkembangan UMKM Kerupuk Kamang Di Nagari Kamang Hilia Periode Tahun 1985–2005. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperkaya penulisan sejarah yang sudah ada di Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.



D. Kerangka Analisis

Penelitian ini secara garis besar masuk dalam kajian sejarah sosial-ekonomi. Studi sejarah sosial merupakan studi tentang gejala sejarah yang dimanifestasikan dalam aktifitas kehidupan sosial suatu kelompok atau komunitas. Adapun manifestasi kehidupan sosial sangat beraneka-ragam seperti kehidupan keluarga, pendidikannya, gaya hidup yang meliputi pakaian, perumahan, makanan, perawatan kesehatan.³ Studi sejarah ekonomi memusatkan pada aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi pada masa lalu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kewirausahaan. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Menurut Thomas W. Zimmerer (1996), kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Kata kunci dari kewirausahaan adalah (1) pengambilan resiko, (2) menjalankan usaha sendiri, (3) memanfaatkan peluang-peluang, (4) menciptakan usaha baru, (5) pendekatan yang inovatif, dan (6) mandiri.⁵

³Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1930), hlm, 50.

⁴Rintan Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial," *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2 (2017), hlm. 27.

⁵Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional. *Konsep Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Pelaku usaha di Indonesia sebagian besar didominasi oleh UMKM yang merupakan suatu usaha perseorangan atau badan usaha yang berskala kecil dan memiliki batasan tertentu dalam hal jumlah tenaga kerjanya, jumlah penjualan atau omsetnya, serta jumlah aset atau aktiva. Teknologi yang digunakan proses produksi atau pengolahan bahan baku masih tradisional dan pengelolaan usaha yang sederhana.⁶

Berdasarkan Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.⁷

Berikut masing-masing pengertian UMKM dan kriterianya:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp50.000.000,00 tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp300.000.000,00.⁸

b. Usaha Kecil

⁶Sony Hendra Permana, "Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Indonesia". *Jurnal Aspirasi*, Vol. 8 No. 1 (Juni, 2017).

⁷*Ibid.*

⁸Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan ataupun kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000,00 dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp500.000.000,00. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp300.000.000,00 sampai paling banyak Rp25.000.000.000,00.⁹

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,00 hingga Rp10.000.000.000,00, tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp25.000.000,00 miliar sampai Rp.50.000.000.000,00.¹⁰

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat penting karena karakteristik utama mereka yang membedakan kelompok usaha ini dengan usaha besar (UB), yakni sebagai berikut:¹¹

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

¹¹Tambunan, "Tulus, Dampak Dari Kebijakan "Satu Persen" Pajak Pada UMKM," *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM*, Vol. 8 (2013), hlm. 1-20.

Pertama, jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi jumlah usaha besar), terutama dari kategori usaha mikro (UM) dan usaha kecil (UK). Berbeda dengan usaha besar dan usaha menengah, usaha mikro dan usaha kecil tersebar di seluruh pelosok pedesaan, termasuk di wilayah-wilayah yang relatif terisolasi. Oleh karena itu kelompok usaha ini yang khusus untuk ekonomi pedesaan. Dengan kata lain, kemajuan pembangunan ekonomi pedesaan sangat ditentukan oleh kemajuan pembangunan UMKM-nya.

Kedua, karena sangat padat karya, yang berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin, hal ini juga yang bisa menjelaskan kenapa pertumbuhan UMKM menjadi semakin penting di pedesaan, terutama di daerah-daerah dimana sektor pertanian mengalami stagnasi atau sudah tidak mampu lagi menyerap pertumbuhan tahunan dari penawaran tenaga kerja di pedesaan.

Ketiga, tidak hanya mayoritas dari UMKM, terutama usaha mikro, berlokasi di pedesaan, namun kegiatan-kegiatan produksi dari kelompok usaha ini juga pada umumnya berbasis pertanian. Oleh karena itu, upaya-upaya pemerintah mendukung UMKM sekaligus juga merupakan suatu cara tak langsung namun efektif untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi di sektor pertanian.

Upaya pengembangan sektor UMKM tidak akan berhasil jika jiwa kewirausahaan tidak ditanamkan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada masyarakat dibutuhkan beberapa aspek, yaitu:

- a. Komitmen pribadi. Jiwa wirausaha diperlukan komitmen pribadi untuk dapat mandiri, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan pada orang lain, lebih produktif, dan memaksimalkan potensi diri. Setiap wirausahawan selalu mendeklarasikan tujuan di setiap harinya.
- b. Lingkungan dan pergaulan yang kondusif. Lingkungan dan pergaulan seorang sangat mempengaruhi keberhasilan wirausahawan karena ia akan berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah-masalah yang dihadapi, dan cara mengatasinya dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Pendidikan dan pelatihan. Pelajaran kewirausahawan yang praktis dan menarik dalam pendidikan formal maupun nonformal akan membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.
- d. Keadaan terpaksa, terkadang banyak orang sukses dalam usahanya dikarenakan keadaan terpaksa. Pada awalnya tujuan berwirausaha hanya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja, namun karena usahanya keras, tidak mudah menyerah dan berputus asa, sehingga akhirnya menjadi wirausaha yang sukses.¹²

Desa merupakan wilayah dengan penduduk, adat istiadat secara komunitas homogen dan memiliki kemiripan karakteristik pola pikir yang sama hingga mata pencaharian yang hampir sama atau homogen yaitu bidang pertanian. Akibat homogennya mata pencaharian tersebut yang otomatis jika keadaan pertanian mengalami musim “paceklik” atau gagal panen maka semua masyarakat mengalami kesulitan ekonomi. Ini yang mengakibatkan beberapa anggota masyarakat mulai

¹²Dharmawati, D.M, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2016).

menemukan suatu terobosan dengan merintis UMKM yang sesuai dengan basis hasil pertanian yang dihasilkan.¹³

Salah satu tanaman yang banyak berkembang dan mudah ditanam oleh semua penduduk di pedesaan dan cepat menghasilkan nilai ekonomi yaitu ubi kayu yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk salah satunya produk kerupuk kamang yang merupakan bentuk kewirausahaan di Nagari Kamang Hilia Kecamatan Kamang Magek.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Perkembangan UMKM telah ada ditulis oleh para peneliti sebelumnya, adapun karya tulis yang membahas tentang perkembangan UMKM dan menambah pemahaman penulis atas penelitian ini antara lain :

Skripsi Fahri (2008) dengan judul “Dinamika Sosial Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Nagari Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam 1985-2007” Skripsi ini menjelaskan tentang perubahan yang terjadi dalam masyarakat Kamang Hilir sebagai akibat berakhirnya pekebunan jeruk kamang oleh masyarakat setempat yang dan diikuti dengan perkembangan industri rumah tangga pada masyarakat sekitar¹⁴

Skripsi Fanny Permata Sari (2020) dengan judul “Perkembangan Industri Kerupuk Bawang Si Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 1999-2019”.

¹³Rahmini Suci, “Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan.” *Cano Economos*, Vol. 6, No. 1 (2017).

¹⁴Fahri. “Dinamika Sosial Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Nagari Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam 1985-2007.” (Skripsi, Universitas Andalas, Padang, 2008).

Skripsi ini menjelaskan tentang usaha kerupuk bawang yang pada awal berdirinya usaha, cara pengolahannya dilakukan secara sederhana atau tradisional yang kemudian berkembang dengan seiringnya waktu. Dampak dari berdirinya usaha kerupuk bawang ini perekonomian masyarakat setempat menjadi meningkat seperti memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan. Dengan adanya usaha ini, masyarakat mempunyai peluang untuk meningkatkan perekonomian keluarga maupun sekitar.¹⁵

Skripsi Rahmad Ilham (2019) dengan judul “Perkembangan Industri Makanan Ringan di Kelurahan Payolansek Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 1990-2016”. Skripsi ini menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan makanan ringan serta pengaruhnya terhadap sosial ekonomi industri makanan ringan di Kelurahan Payolansek Kecamatan Payakumbuh Barat memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi pengusaha diantaranya secara sosial adalah para pengusaha yang siap dikonsumsi oleh masyarakat. Secara ekonomi para pengusaha telah mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dan telah mampu meyekolahkan anak-anak mereka sampai perguruan tinggi.¹⁶

Skripsi Agam Aprianto (2018) dengan judul “Industri Keripik Tempe Matahari di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 1988-2018”. Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi pada industri keripik tempe matahari, dimana usaha ini mengalami perkembangan mulai

¹⁵Fanny Permata Sari. “Perkembangan Industri Kerupuk Bawang Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 1999-2019.” (Skripsi, Universitas Andalas, Padang, 2020).

¹⁶Rahmad Ilham. 2019. “Perkembangan Industri Makanan Ringan Di Kelurahan Payolansek Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 1990-2016.” (Skripsi, Universitas Andalas, Padang, 2019).

dari tenaga kerja dan jumlah produksi. Perubahan sosial ekonomi yang meliputi perubahan sistem produksi, kemasan keripik tempe dan bagaimana cara pemasarannya. Serta perubahan sosial ekonomi kehidupan masyarakat pengusaha Industri Keripik Tempe Matahari di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.¹⁷

Skripsi Muhammad Ilham Wahyudi (2017) dengan judul “Pengusaha dan Industri Kerupuk Sanjai di Nagari Gadut Kabupaten Agam 1996-2015”. Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan industri rumahtangga di Nagari Gadut yang merupakan bagian industri rumahtangga sektor pertanian. Industri kerupuk sanjai di Gadut merupakan suatu potensi yang cukup besar sebagai penopang ekonomi di nagari ini. Keberadaan industri kerupuk sanjai mampu memajukan perekonomian dan meningkatkan taraf kehidupan pengusahanya yang terlihat dari kepemilikan barang mewah, pembangunan rumah. Serta tingkat pendidikan.¹⁸

Skripsi Rahman Nulfajri (2016) dengan judul “Industri Kerupuk Bawang Fajar Di Kota Padang Tahun 1999-2014”. Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan Industri Kerupuk Bawang Fajar dari industri kreatif rumahan hingga pengusaha berhasil mendirikan pabrik industri untuk meningkatkan produktivitas usahanya.¹⁹

¹⁷Agam Aprianto. “Industri Keripik Tempe Matahari Di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 1988-2018.” (Skripsi, Universitas Andalas, Padang, 2018).

¹⁸Muhammad Ilham Wahyudi. “Pengusaha Dan Industri Kerupuk Sanjai Di Nagari Gadut Kabupaten Agam 1996-2015.” (Skripsi, Universitas Andalas, Padang, 2017).

¹⁹Rahman Nulfajri. “Industri Kerupuk Bawang Fajar Di Kota Padang Tahun 1999-2014.” (Skripsi, Universitas Andalas, Padang, 2016).

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode yang akan dipakai dalam penulisan ini adalah metode penulisan sejarah. Metode penulisan sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.²⁰

Pertama heuristik, pengumpulan sumber-sumber sejarah,²¹ pengumpulan sumber data dilakukan melalui mengumpulkan arsip-arsip yang menyangkut kehidupan petani ubi kayu di Nagari Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek, arsip ini bisa dikatakan sumber primer (utama) yang ada ialah, sertifikat tanah dalam penelitian ilmu sejarah. Selanjutnya, studi pustaka dengan cara mengambil sumber dari skripsi-skripsi terdahulu, buku, internet, dan koran yang sesuai dan relevan dengan topik yang dibahas. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dan Perpustakaan Pusat Universitas Andalas.

Khusus pada sumber lisan, wawancara adalah cara untuk mengumpulkan sumber lisan.²² Supaya arsip bisa diinterpretasi dengan baik. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh yang bersangkutan dengan kehidupan petani di Nagari Kamang Hilir, seperti wawancara dengan Wali Nagari Kamang Hilir, petani ubi, pemilik atau pekerja pada industri kerupuk kamang, pedagang kerupuk kamang, dan masyarakat setempat.

²⁰Louis Gootschalk, *Mengerti Sejarah*, terj, Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 33.

²¹*Ibid.*, hlm. 35.

²²Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), hlm. 33.

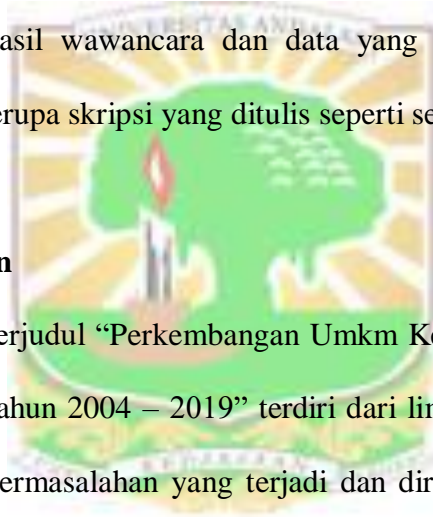
Kedua kritik, dalam usaha mencari kebenaran peneliti dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar atau palsu. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketetapan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah mengklasifikasi dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya. Sedangkan kritik internal, suatu analisis atas isi dokumen dan pengujian apa yang dimaksud oleh penulis dan juga suatu analisis keadaan suatu pengujian atas pernyataan penulis.²³

Ketiga interpretasi, yaitu fakta sejarah yang sudah dikumpulkan harus dianalisis, dirangkai, dan dihubungkan. Interpretasi atau tafsir sebenarnya sangat individual, artinya siapa saja bisa menafsirkan. Terjadinya perbedaan interpretasi disebabkan latar belakang, pengaruh, motivasi, pola pikir, dan lain-lain. Jadi interpretasi sangat subyektif tergantung siapa yang melakukannya, tergantung pribadi masing-masing. Kedudukan interpretasi ada di antara verifikasi dan eksposisi. Subyektifitas adalah hak sejarawan. Sejarawan tetap ada dibawa bimbingan metodologi sejarah, sehingga subjektifitas dapat dieleminasi.²⁴ Tahap interpretasi juga merupakan tahap yang menghubungkan dan merakit data dan sumber sejarah yang dapat menjadi sebuah sejarah yang utuh dan benar. Dalam langkah interpretasi ini penulis akan menganalisa hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber dan melakukan verifikasi terhadap arsip yang di temukan.

²³Helius Sjamsudin. *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm 102.

²⁴Suhartono W. Pranoto, *Op. Cit.*, hlm. 55.

Keempat historiografi, yaitu bentuk penyampaian berupa penulisan yang telah dibentuk kedalam kisah.²⁵ Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.²⁶ Dalam langkah historiografi ini penulis akan meramu hasil wawancara dan data yang telah didapatkan menjadi sebuah hasil penelitian berupa skripsi yang ditulis seperti sebuah kisah.



G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Perkembangan Umkm Kerupuk Kamang Di Nagari Kamang Hilia Periode Tahun 2004 – 2019” terdiri dari lima bab yang berturut-turut menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dan dirumuskan secara beraturan dan kronologis sebagai berikut:

Bab I merupakan pengantar yang menjadi landasan pentingnya penelitian dan penulisan dilakukan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

²⁵Louis Gottschalk, *Op. Cit.*, hlm. 35.

²⁶Helius Sjamsudin, *Op. Cit.*, hlm. 121.

BAB II gambaran umum Nagari Kamang Hilia Kecamatan Kamang Magek. Bab ini berisikan keadaan geografis, sejarah ringkas, keadaan penduduk, dan mata pencaharian masyarakat Nagari Kamang Hilia Kecamatan Kamang Magek.

BAB III merupakan pembahasan mengenai latar belakang berdirinya UMKM Kerupuk Kamang Indah Sari di Nagari Kamang Hilia dan perkembangannya dari UMKM Kerupuk Kamang Indah Sari di Nagari Kamang Hilia.

BAB IV merupakan pembahasan mengenai dampak ekonomi dan sosial terhadap masyarakat sekitar Nagari Kamang Hilia oleh UMKM Kerupuk Kamang Indah Sari di Nagari Kamang Hilia.

BAB V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari perkembangan dan dampak dari UMKM Kerupuk Kamang Indah Sari beserta dengan hasil-hasil penelitian.

